

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori yang Digunakan

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bagian dari suatu tugas pokok yang harus dilaksanakan. Peran dapat diartikan sebagai suatu tugas atau penggunaan seseorang atau suatu tanggung jawab yang utama, adapun guru yang memimpin dan mengarahkan sekolah menjelaskan menurut W.S Winkel bahwa guru yang membimbing dan menasihati adalah orang yang memberi keterangan, yaitu. membuat informasi dapat diperoleh. digunakan untuk mengambil keputusan dan memberi nasihat ke arah yang lebih baik.¹

Menurut Sadirman, peran guru bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Fasilitator, berperan sebagai fasilitator guru bimbingan dan konseling dalam memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar saat pemberian bimbingan klasikal.
- b. Motivator peranan guru sebagai motivator ini penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan peserta didik khususnya dalam memotivasi dalam mematuhi tata tertib di sekolah.
- c. Pembimbing/ pengarah, jiwa kepemimpinan guru bimbingan dan konseling ini lebih menonjol. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mempunyai perilaku yang positif dan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Informator, sebagai pelaksana cara guru bimbingan dan konseling dan sumber informasi kegiatan

¹ Lizuardi., *Skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh.*, (Banda Aceh 2016, Skripsi) Hal. 4

akademik maupun non akademik. Berperilaku yang baik, mematuhi aturan tata tertib sekolah.²

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “guidance” dan “advice”. “Arahan” atau akar kata “instruksi” yang berarti menunjukkan, mengarahkan, menolong, menunjuk, mengatur, membimbing, menuntun, menasehati atau mengarahkan. Sedangkan konseling berasal dari kata bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give counsel” yang berarti memberi saran dan nasehat.³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pengawas, yaitu membimbing dan menasihati guru, menawarkan bantuan kepada satu orang atau lebih (pengawas/siswa) dalam kehidupan sehari-hari untuk pengembangan dan pemecahan masalah yang mandiri dan optimal. apa yang dialami seseorang.

Secara umum pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, karena manusia mempunyai kekurangan dan keterbatasan, maka untuk melengkapi keterbatasan tersebut maka manusia mengatasinya melalui pendidikan. Salah satu layanan pelatihan yang diperlukan adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan program layanan yang ditawarkan dan bahkan diperlukan bagi perkembangan siswa. Dalam penerapan bimbingan dan konseling adalah proses dimana bantuan atau nasehat yang diberikan kepada

²Rey Anggyanna., *Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA MALANG).*, (Malang)., Hal. 21

³ Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, Suryaningsih., *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan.*, (Jambi) Hal. 6-7

siswa oleh guru atau konselor diarahkan dan diarahkan.⁴

Guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mempunyai masalah harus berperan untuk menunjukkan jalan yang benar kepada siswa, membimbing siswa dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi pada dirinya, membantu siswa menyelesaikan masalah, mengatur siswa untuk jujur mengakui kesalahannya, mengemudikan bagaimana jalan yang lurus yang harus ditempuh, memimpin siswa dengan bijaksana, memberi saran yang baik dan menjalankan saran yang harus dilaksanakan, dan menuntun siswa untuk siap menghadapi hidup dan rintangan dengan sabar dan tenang.⁵

Menurut Munandir, tugas bimbingan konseling di sekolah merupakan membantu siswa untuk mengembangkan sifat positif dan mampu dalam memecahkan masalah dan menghadapi situasi kritis serta situasi bermasalah. Setelah membantu siswa memahami dan menerima kenyataan guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk berbuat sesuatu, mengambil tindakan tertentu sebagai cara mengatasi masalah. Sedangkan peranan bimbingan konseling pengembangan sikap nilai positif seperti ulet, tidak mudah putus asa. Peranan guru bimbingan dan konseling tidak kalah pentingnya terutama dalam pengembangan pikiran dan sikap positif, inisiatif, kerjasama, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta komunikasi.⁶

⁴ Ayu Santika Suroso, Mohammad Salehudin,. *Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa*. (Samarinda: Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2021) Vol. 7 No. 1 Hal. 45-46

⁵ Sri Mulyati, Kamaruddin,. *Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling*. (Riau: Al- Liqo Jurnal Pendidikan Islam, 2020) Vol. V No. 2 Hal. 173

⁶ Muhammad Saleh,. *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa*. (Makassar) Hal. 6-7

Menurut Hikmawati, bimbingan dan konseling adalah pemberian layanan berupa bantuan bagi peserta didik, baik secara perorangan maupun berkelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, dengan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan dari konselor untuk konseli yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk membantu memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dari konseli.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling dapat diartikan tercapai apabila seorang guru pembimbing dapat melaksanakan tugasnya secara tepat, sesuai dengan peran dan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.

Menurut Sukardi dan Kusmawati, pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dilaksanakan pada kegiatan bimbingan dan konseling, fungsi tersebut yaitu: (1) fungsi pemahaman, (2) fungsi pencegahan, (3) fungsi pengentasan, (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.⁸

Menurut Prayitno, fungsi kegiatan bimbingan dan konseling yaitu: (1) *fungsi pemahaman*, yaitu fungsi yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu

⁷ Nita Wahyu Astuti, Yuline, Luhur Wicaksono., *Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontiana k.* (Pontianak) Hal. 2

⁸ Yuliana Dwi Lestari, Mohammad Asrori, Yuline., *Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Pontianak.* (Pontianak, 2017) Hal. 4

oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan siswa, (2) *fungsi pencegahan*, yaitu fungsi yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai macam masalah yang dapat mengganggu, menghambat, dapat menimbulkan masalah kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya, (3) *fungsi pementasan*, yaitu fungsi yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa, (4) *fungsi pemeliharaan dan pengembangan*, yaitu fungsi yang dapat menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam berkembang secara mantap dan berkelanjutan.⁹ Jadi dari beberapa fungsi diatas membantu konseli dengan beberapa fungsi untuk menghasilkan sisi positif yang dimiliki oleh siswa atau konseli.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dede Kholisoh dkk, menjelaskan bahwa fungsi bimbingan konseling ada beberapa yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (kelebihan/potensi) dan lingkungan (Pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi dari berbagai masalah yang akan terjadi dan berupaya untuk mencegah terjadi.
- 3) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi yang bersifat proaktif dari fungsi lainnya.
- 4) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi yang bersifat kuratif
- 5) Fungsi penyaluran, yaitu fungsi untuk membantu siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler,

⁹ Kristianto Batuadji, Nuryati Atamimi, Rasimin B. Sanmustari., *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce 1 Yogyakarta.*, (Yogyakarta: Jurnal Psikologi) Vol. 36 No. 1 Hal. 19

jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan dirinya.

- 6) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi untuk membantu para pelaksana Pendidikan, kepala sekolah / Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang Pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.¹⁰

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari adanya bimbingan dan konseling di sekolah yaitu ingin tercapainya pengembangan yang mengacu perubahan positif pada diri sendiri siswa serta membantu orang-orang yang menjadi pribadi yang positif, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan berguna saja.¹¹

Tujuan dari bimbingan konseling ada dua yaitu, tujuan secara umum dan khusus. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan status sosial, ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

- 1) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin.
- 2) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- 3) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan

¹⁰ Dede Kholisoh., *Bimbingan Konseling.*, Hal. 8

¹¹ M. Rois Abdillah., *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri Trimurjo.*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro 2019) Hal. 30

sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan.

- 4) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
- 5) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan
- 6) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling yaitu bertujuan untuk membantu perkembangan siswa yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan tumbuh secara optimal.

d. Prinsip-prinsip bimbingan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Prayitno dan Erman Amti, rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan.¹³

- 1) Sasaran layanan:
 - a) Melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial.
 - b) Memerhatikan tahapan perkembangan individu.

¹² Ramlah., *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik.*, (Pare-pare 2018, Jurnal Al-Mau'izhah) Vol. 1 No. 1 Hal. 71

¹³ Syafrina Dariza., *Skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Al-Ghozali Bogor.*, (Jakarta 2011) Hal.18

- c) Memerhatikan adanya perbedaan individu dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Program pelayanan bimbingan dan konseling
 - a) Program bimbingan dan konseling diselaraskan dengan program pendidikan dan pengembangan diri siswa.
 - b) Program bimbingan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun lingkungan.
 - c) Program bimbingan dan konseling disusun dengan mempertimbangkan adanya tahap perkembangan individu.
 - d) Program bimbingan konseling perlu memberikan penilaian hasil layanan. Program-program diatas bertujuan untuk dijadikan pedoman program pelaksanaan yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 3) Permasalahan yang dialami individu/ klien:
 - a) Menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh lingkungan, baik di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.
 - b) Timbulnya masalah pada individu karena adanya kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya.
- 4) Tujuan dan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling
 - a) Pelayanan diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri.
 - b) Permasalahan individu ditangani oleh tenaga ahli/ profesional yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.
 - c) Perlu ada kerja sama dengan personal sekolah dan orang tua dan bila perlu dengan

- pihak lain yang berwenang dalam permasalahan individu.
- d) Pengambilan keputusan yang diambil oleh individu hendaknya atas kemauan sendiri.
 - e) Proses layanan bimbingan dan konseling melibatkan individu yang telah memperoleh hasil pengukuran dan penilaian layanan.¹⁴
- e. Bidang Pengembangan Bimbingan Konseling
- Bidang-bidang pengembangan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan pribadinya sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.
- 1) Bimbingan pribadi (*personal guidance*) merupakan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, hingga yang bersangkutan memiliki sasaran yang objektif yang cukup dalam kehidupan individunya.¹⁵
 - 2) Bidang pengembangan sosial merupakan bidang pengembangan sosial berkaitan erat dengan bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, melalui hubungan sosial yang dihadapi individu, misalnya masalah pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis. Masalah bagaimana menjaga kehormatan individu dengan alam sekitar, dan sebagaimana yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap

¹⁴ Syafrina Dariza., *Skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Al-Ghozali.*, (Jakarta 2011) Hal. 19

¹⁵ Yahya AD, Winarsih., *Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.*, (Lampung 2016, Jurnal Bimbingan dan Konseling) Hal. 3

hubungan dengan orang lain ataupun lingkungan sekitar.¹⁶

- 3) Bidang pengembangan belajar mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang, misalnya tidak bisa berkonsentrasi saat terjadinya pembelajaran, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak tahu bagaimana cara belajar yang efektif, dan sebagainya.¹⁷
- 4) Bidang bimbingan karir, bimbingan karir ini ditujukan untuk kepada peserta didik agar mampu membuat keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab sehingga karir yang telah dipilih dapat sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.¹⁸

3. Disiplin Lalu Lintas

a. Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari kata Latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata inilah muncul kata Disiplin yang berarti pengajaran atau latihan. Dan kini kata disiplin memiliki arti dalam beberapa arti. Pertama, disiplin diartikan sebagai mengikuti aturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua olahraga tersebut merupakan latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku terkendali.¹⁹

¹⁶ Nur Ilma Asmaul Khusna, Nihayatur Rofi'ah, Fatmah K., *Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di SMP Negeri 1 Purwosari.*, (Malang 2019, Al-Isyrof : Jurnal Konseling) Vol. 2 No. 1 Hal. 129

¹⁷Nur Ilma Asmaul Khusna, Nihayatur Rofi'ah, Fatma K., *Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di SMP Negeri 1 Purwosari.*, (Malang 2019, Al-Isyrof : Jurnal Konseling) Vol. 2 No. 1 Hal. 130

¹⁸ Muhibbu Abivian, Amin Budiamin, Mubiar Aguatin., *Program Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Ddidik.*, (Jurnal Kependidikan) Hal. 9

¹⁹ Martina Embong., *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial.*, (Suppa 2021, Jurnal Kependidikan Media) Vol. 10 No. 2 Hal. 105

Disiplin merupakan perilaku yang dihasilkan dari pemikiran dan kesepakatan bersama, yang memerlukan kemauan dan kesadaran diri. Artinya kemauan dan kemampuan berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan, tanpa memandang usia, termasuk pada anak. Dengan adanya aturan disiplin, anak memahami bahwa tujuan disiplin adalah kehidupan yang lebih baik karena disiplin terikat dengan pola perkembangan perilakunya.²⁰

Menurut Eksosiswoyo dan Rachman, disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.²¹

Menurut James Drever dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah diterapkan.²²

Menurut Johan, disiplin bagi siswa adalah suatu hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku.²³

²⁰ Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, Nur Fajrie., *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas.*, (Kudus Juni 2020, Jurnal Prakarsa Paedagogja) Vol. 3 No. 1 Hal. 98

²¹ Sri Wahyuni Adiningtyas., *Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa.*, (Riau, Jurnal Kopasta) Vol. 4 No. 2 Hal. 58

²² Martina Embong., *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial.*, (Suppa Juni 2021, Jurnal Kependidikan Media) Vol.10 No. 2 Hal. 104

²³ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, Pami Dhyah Yulianti., *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes.*, (Brebes 2019, Jurnal Mimbar Ilmu) Vol. 24 No. 2 Hal. 234

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin perlu diterapkan kepada remaja dan dilaksanakan setiap hari agar menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mentaati aturan maupun hukum yang berlaku tidak merasa berat dan sudah menjadi kebiasaan.

b. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin artinya seseorang menyadari bahwa dirinya harus menghormati orang lain dengan mengikuti dan mentaati peraturan agar tidak merugikan pihak lain dan hubungannya dengan orang lain baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Tumbuh kembangnya kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dalam lingkungan apapun mempengaruhi baik tumbuh kembang kepribadian. Oleh karena itulah seseorang terbiasa mengikuti kedisiplinan, mengikuti aturan-aturan yang ada, dan lama kelamaan kebiasaan ini datang pada dirinya dan berperan dalam berkembangnya kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola hidup yang baik dan disiplin dibentuk melalui pelatihan. Kepribadian yang disiplin, tertib dan patuh juga harus dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya paksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika ada siswa yang kurang disiplin datang ke sekolah yang sangat disiplin dan dipaksa untuk mengikuti peraturan dan ketentuan sekolah tersebut.

5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah menunjang terselenggaranya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan berpengaruh terhadap terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang mendorong pembelajaran..²⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai patokan atau pedoman bagi benar atau salahnya perbuatan Tindakan manusia dalam masyarakat untuk dapat melaksanakannya diperlukan unsur-unsur pola yang mendasarinya. Motivasi untuk melakukan sesuatu itu terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁵

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau keberfungsianannya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan keberfungsianannya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dalam menanamkan disiplin sangat penting karena

²⁴ Sri Wahyuni Adiningtyas., *Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa.*,(Riau 2017, Jurnal Kopasta)., Vol.4 No. 2 Hal. 59

²⁵ Fitria Wulandari., *Pemahaman Pelajar Tentang Disiplin Berlalu Lintas (Studi Di SMK Kesehatan Samarinda).*, (Samarinda 2015, Jurnal Sosiatri) Vol. 3 No. 3 Hal. 55

kemungkinan besar siswa yang sedang pada masa remaja selalu ingin bebas tanpa aturan pada akhirnya memnungkinkan untuk berperilaku menyimpang. Faktor ekstrinsik dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Keluarga

Keluarga sebagai tempat anak belajar bersosialisasi tentunya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak, jika orang tua mendidik anak secara benar maka akan membentuk kepribadian anak yang baik, maka keluarga sangat berperan dalam mebuat tingkah laku anak.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa dan berbudaya, tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak atau siswa. Pihak sekolah khususnya guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus melakukan pembinaan kepribadian siswa melalui contoh dan teladan.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan disiplin seseorang. Seseorang yang sudah terbiasa untuk mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga dan sekolah maka orang tersebut akan cenderung mematuhi peraturan dilingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat tentunya memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap warganya, oleh karena

itu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan seseorang.²⁶

4. Lalu Lintas

Lalu lintas adalah suatu moda transportasi yang menggunakan jalan raya sebagai jalur umum lalu lintas sehari-hari. Lalu lintasnya sama seperti di tempat parkir motor, atau tempat parkir umum. Oleh karena itu lalu lintas disamakan dengan penerapan peraturan kendaraan bermotor.²⁷

Faktanya, situasi lalu lintas di Indonesia saat ini tidak sesuai harapan. Masyarakat mudah mendapatkan sepeda motor dengan uang muka yang murah, sehingga banyak remaja yang menginginkan sepeda motor.²⁸ Jumlah pengguna sepeda motor di bawah umur di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya produk sepeda motor yang dikembangkan dan tumbuhnya pengenalan yang mendominasi masyarakat.

Peraturan lalu lintas meliputi ketertiban dan keselamatan, penggunaan lampu depan, lajur atau lajur lalu lintas, belokan atau persimpangan, kecepatan, pemberhentian parkir dan kendaraan tidak bermotor berdasarkan Undang-undang Lalu Lintas No. 22 Tahun 2009.²⁹

Dampak pelanggaran lalu lintas yang mungkin terjadi bagi pelajar adalah berupa kecelakaan. Kecelakaan dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu kecelakaan ringan berupa kerusakan yang terjadi pada kendaraan atau barang yang dimiliki pelanggar, kecelakaan sedang yaitu kecelakaan

²⁶ Fitria Wulandari., *Pemahaman Pelajar Tentang Disiplin Berlalu Lintas (Studi Di SMK Kesehatan Samarinda)*., (Samarinda, Jurnal Sosiatri) Vol. 3 No. 3 Hal. 56

²⁷ Rizki Agustina, Agus Machfudz Fauzi., *Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Anak Dibawah Umur di Jalan Tanjung Surabaya.*, (Surabaya 2022, Jurnal Hukum Sarjana), Vol.9 No.2 Hal. 2

²⁸ Yuni Suryani, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa., *Sikap Orang Tua Terhadap Pengendara Motor Dibawah Umur Di Lampung Selatan.*, (Lampung) Hal. 3

²⁹ Anung Winahyu, Sumaryati., *Kepatuhan Remaja Terhadap Tata Tertib Cara Tertib Berlalu Lintas (Studi di Dusun Seyegan Srihardono Pundong Bantul)*., (Yogyakarta 2013)., Vol. 2 No. 2 Hal. 143

yang berupa luka ringan dan kerusakan barang atau kendaraan milik pelanggar lalu lintas maupun korban, dan kecelakaan berat merupakan kecelakaan yang mengakibatkan luka berat maupun kematian bagi pelanggar atau pengguna jalan lain yang menjadi korban kecelakaan. Agar siswa dapat terhindar dari kecelakaan baik yang ringan, sedang maupun berat maka setiap anak wajib memahami peraturan lalu lintas dan melaksanakannya dengan baik.³⁰

a. Faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran lalu lintas

Puncak kejadian lalu lintas juga disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dalam maupun faktor luar. Faktor dalam meliputi faktor orang, dan manakala faktor luar bukan faktor kendaraan, faktor jalan raya dan faktor cuaca. Selain itu, hamper setiap hari berlaku pelanggaran lalu lintas karena faktor penegakan hukum undang-undang yang masih lemah, yaitu:

- 1) Faktor penegak hukum, pemerintah penegak undang-undang adalah pihak yang bekerja dalam bidang penguasaan hukum.
- 2) Faktor sarana, tanpa fasilitas atau instalasi ini tidak mungkin penegak hukum berlangsung bersama halus. Sarana dan prasarana efek yang sangat besar dalam kelancaran.
- 3) Faktor masyarakat, faktor-faktor yang boleh menjelaskan keselamatan dan pengurusan lalu lintas adalah kesadaran awan terhadap peraturan lalu lintas dan kepentingan masyarakat.³¹

³⁰ Ahmad Munir., *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Berlalu Lintas Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Warungasem Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.*, (Batang 2016, Jurnal Riset Inovasi dan Teknologi) Hal. 86

³¹ Rizki Agustina, Agus Machfudz Fauzi., *Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Anak Di Bawah Umur Di Jalan Tanjung Surabaya.*, (Surabaya), Vol. 8 No. 2 Hal. 409

- b. Bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang di atur dalam Undang-undang yang mengatur tentang pelanggaran lalu lintas pada pasal 287 ayat 1, bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh remaja seperti tidak bertanggung jawab dalam berkendara (tidak menggunakan helm, tidak menggunakan sabuk pengaman dan SIM), ceroboh saat mengendarai kendaraan seperti meminum alkohol saat mengendarai kendaraan dan mengendarai dengan agresif.³²

5. Remaja

Remaja merupakan kelompok penduduk berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa pubertas terbagi menjadi tiga tahap yaitu masa pubertas terbagi menjadi tiga yaitu masa pubertas awal (usia 11-14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan masa pubertas akhir (usia 17-20 tahun).³³

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada tiga kriteria konseptual yang digunakan untuk remaja, yaitu: biologis, psikologis, dan sosioekonomi, yaitu: (1) individu yang berkembang sejak pertama kali muncul ciri-ciri seksual sekunder hingga kematangan seksual, (2) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dan (3) terjadi transisi dari ketergantungan sosioekonomi penuh ke keadaan yang lebih mandiri.³⁴

Menurut Hall Sarwono, masa remaja merupakan masa “sturn und Drang” (topan dan badai) yang penuh emosi dan terkadang ledakan emosi yang disebabkan oleh nilai-nilai yang bertentangan. Perasaan menggebu-gebu ini terkadang menyulitkan baik remaja maupun orang

³² Naomi Srie Kusumastutie., *Perilaku Berkendara Sepeda Motor Pada Remaja Berusia Di Bawah 17 Tahun.*, (Tegal 2018, Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan) Hal. 2

³³ Ade Wulandari., *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya.*, Hal. 40

³⁴ Khamim Zarkasih Putro., *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.*, (Jurnal Aplikasi Ilmu Agama), Vol. 17 No. 1 Hal. 25

tua/orang dewasa di sekitarnya. Namun perasaan yang menggebu-gebu ini juga berguna bagi remaja ketika mereka berusaha menemukan jati dirinya. Reaksi orang-orang disekitarnya merupakan pengalaman pembelajaran bagi remaja untuk memutuskan apa yang akan ia lakukan selanjutnya.³⁵

a. Karakteristik Masa Remaja

Menurut Hurlock masa remaja mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.³⁶ ciri-ciri tersebut yaitu:

1) Masa remaja sebagai Masa Peralihan

Masa peralihan dan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, emosional yang semuanya itu akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan cemas. Remaja harus belajar adaptasi dan menerima semua perubahan yang telah terjadi pada dirinya.³⁷

2) Masa remaja sebagai Masa Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama hampir bersifat universal yaitu: *pertama*, meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologi yang terjadi. *Kedua*, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. *Ketiga*, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. *Keempat*,

³⁵ Herlina., *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja.*, (Bandung) Hal. 1

³⁶ Miftahul Jannah., *Remaja Dan Tugas Perkembangannya Dalam Islam.*, (Banda Aceh 2016, Jurnal Psikoislamedia)., Vol. 1 No. 1 Hal. 250

³⁷ Khoiril Bariyyah Hidayati., *Konsep Diri. Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja.*, (Surabaya 2016, Jurnal Psikologi Indonesia) Vol. 5 No. 2 Hal. 138

Sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka ingin merasa bebas tetapi kurang dalam bertanggung jawab.

- 3) Masa remaja sebagai Usia Bermasalah
Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, akan tetapi malah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik perempuan maupun laki-laki. Terdapat dua alasan bagi kehidupan tersebut. Pertama, masa anak-anak, masalah anak-anak Sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru. Kedua, karena remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua maupun guru.
- 4) Masa remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan
Banyak beranggapan mengenai tentang remaja yang mempunyai arti nilai, namun sayang banyak diantaranya bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang membimbingnya dan mengawasi kehidupan remaja untuk menjadi yang lebih baik.
- 5) Masa remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis
Remaja cenderung memandang kehidupan sesuai dengan keinginannya. Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terutama dalam hal cita-cita.

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Sidik Jatmika, kesulitan berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus yakni:

Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

- 1) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih anak-anak.
- 2) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya.
- 3) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosi yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dari orang tuanya.³⁸ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja ada 3 yaitu dari perubahan fisik, seksualitas dan kepo dengan hal-hal yang ingin diketahui semakin besar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada skripsi ini berpedoman pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, yang bertujuan untuk memperkuat data penelitian peneliti. Penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian tentang disiplin berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor, penelitian yang dilakukan oleh Habid Ridho menjelaskan bahwa peserta didik di sekolah tersebut banyak ditemukan peserta didik yang belum mempunyai SIM sehingga peserta didik tersebut sudah melanggar aturan berlalu lintas.³⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti dapat mengungkapkan data yang sesuai dengan napa yang terjadi di lapangan untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas.

³⁸ Khamim Zarkasih Putro., *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama) Hal. 26

³⁹ Habid Ridho., *Skripsi Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja Pengendara Motor.*, (Surakarta 2016)., Hal. 7

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Habid Ridho memfokuskan disiplin berlalu lintas pada pengendara motor sedangkan peneliti menjelaskan peran yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas.

2. Penelitian tentang pemahaman pelajar tentang disiplin berlalu lintas, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Wulandari menjelaskan tentang pemahaman belajar tentang disiplin berlalu lintas sangat minim karena peraturan berlalu lintas hanya diketahui sebagai sebuah aturan tertulis dan tidak tertulis dan tidak diterapkan pada kegiatan sehari-hari dalam berkendara kendaraan bermotor. Kurangnya sosialisasi dan kesadaran untuk belajar mengenai aturan berlalu lintas menjadi salah satu penyebab minimnya pengetahuan serta pemahaman para pelajar.⁴⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengkaji permasalahan disiplin berlalu lintas. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Fitria Wulandari hanya memfokuskan tentang kurangnya sosialisasi dan kesadaran untuk belajar mengenai aturan berlalu lintas sedangkan peneliti menjelaskan peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas oleh remaja. Penelitian oleh Fitria Wulandari melakukan penelitian di SMK sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Darul Ulum Purwogongo.

3. Penelitian tentang pemahaman kepatuhan remaja terhadap tata cara tertib berlalu lintas, penelitian yang dilakukan oleh Anung Winahyu dan Sumaryati menjelaskan tentang remaja yang sudah berkontribusi dalam melaksanakan kenyamanan setiap warga negara, khususnya dalam kenyamanan berlalu lintas. Karena itu kepatuhan remaja terhadap tata tertib cara berlalu lintas merupakan salah satu hal yang penting untuk mewujudkan kondisi lalu lintas

⁴⁰ Fitria Wulandari., *Pemahaman Pelajar Tentang Disiplin Berlalu Lintas (Studi Di SMK Kesehatan Samarinda).*, (Samarinda 2015, Jurnal Sosiatri-Sosiologi) Vol. 3 No. 3

yang aman, selamat, tertib dan lancar bagi setiap pengguna jalan.⁴¹

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan membahas persoalan lalu lintas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Anung Winahyu dan Sumaryati membahas tentang cara patuh terhadap berlalu lintas agar aman, selamat, tertib dan lancar bagi setiap pengguna jalan sedangkan peneliti menjelaskan tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan oleh remaja.

4. Penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas remaja, penelitian yang dilakukan oleh Alfiyani Firdah Rusdiana dan Rr. Nanik Setyowati menjelaskan tentang peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas pada remaja, memberikan pengajaran mengenai etika berlalu lintas, tata cara berlalu lintas dan kewajiban pengemudi saat berkendara.⁴²

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti menjelaskan tentang meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Alfiyani Firdah Rusdiana dan Rr. Nanik Setyowati menjelaskan tentang peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas sedangkan peneliti menjelaskan tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas oleh remaja.

C. Kerangka Berfikir

Perilaku pengendara motor dibawah umur merupakan fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi salah satu penyebabnya. Jadi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada remaja

⁴¹ Anung Winahyu, Sumaryati., *Kepatuhan Remaja Terhadap Tata Cara Tertib Berlalu Lintas(Studi di Dusun Seyegan Srihardono Pundong Bantul)*., (Yogyakarta 2013, Jurnal Citizenship) ,. Vol. 2 No. 2 Hal. 39

⁴² Alfiyani Firdah Rusdiana, Rr. Nanik Setyowati., *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pada Remaja Di Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.*, (Mojokerto) Hal. 1627

yang melakukan perilaku menyimpang tersebut perlu diperhatikan dengan meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas oleh remaja.

Peran guru bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya salah satunya yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan motor dibawah umur yang banyak dilakukan oleh peserta didik terutama saat berangkat sekolah menggunakan motor.

Berikut adalah gambaran alur kerangka berfikir terkait dengan “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Lalu Lintas”

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian Peran Guru Bimbingan
Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Lalu Lintas

